PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT, INFAQ, DAN SHODAQOH PADA BAITUL MA'AL HIDAYATULLAH DI BALIKPAPAN

Mustika Dwi Aryani Isman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda

Email: mustikadaisman92@gmail.com

Kata Kunci: Abstrak

Interpretasi pajak, Implikasi Pajak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Shodaqoh pada Baitul Maal Hidayatullah di Balikpapan. Dibimbing oleh Almarhum Bapak Suharyono, Bapak Hamid Bone, dan Bapak Indra Suyoto Kurniawan. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan tentang lembaga pengelolaan zakat berdasarkan PSAK No. 109. Proses penelitian ini mengolah data pada tahun 2015 di Baitul Ma'al Hidayatullah di Balikpapan dan dibandingkan dengan PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Penelitian ini untuk menemukan dan melihat kesesuaian penerapan akuntansi zakat, infaq, dan shodaqoh yang diterapkan pada Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan sesuai dengan PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat, infaq, dan shodaqoh. Analisis ini menggunakan PSAK no. 109 untuk mempersiapkan laporan keuangan di Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan. Lembaga ini sebelumnya tidak memiliki laporan keuangan sesuai dengan PSAK NO. 109, laporan yang digunakan hanya laporan sumber dana dan laporan penggunaan dana. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Baitul Maal Hidayatullah dalam menyusun laporan keuangan harus berdasarkan PSAK No. 109 agar memberikan informasi yang akurat bagi Muzakki untuk mendistribusikan dana ke penyelenggara zakat, dalam hal ini Baitul Maal hidayatullah Balikpapan.

Keywords: Abstract

SFAS No. 109, about Accounting of Zakat, Infaq, dan Shodaqoh.. Accounting application of Zakat, Infaq, and Shodaqoh at Baitul Maal Hidayatullah in Balikpapan. Supervised by : The late Mr. Suharyono, Mr. Hamid Bone, and Mr. Indra Suyoto Kurniawan. This study aims to present a financial report on the zakat management institutions under SFAS No. 109, this research process the data in 2015 at Baitul Maal Hidayatullah in Balikpapan and compare with SFAS No. 109 on Accounting Zakat, Infaq, and Shodaqoh. This study to find and view the suitability of (evaluate) Accounting treatment of Zakat, Infaq, dan Shodaqoh applied of Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan in accordance with SFAS No. 109 on Accounting for Zakat, Infaq and Shodaqoh. This analysis uses SFAS No. 109 to prepare financial statements on the Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan. This institution has not previously had the financial statements in accordance with SFAS No. 109, is used for this report only monthly sources and uses of funds. The results of this study revealed that the Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan in preparing financial statements must be based on SFAS No. 109 to the financial statements

provide accurate information for the Muzakki to distribute funds to the organizer of zakat in this case is Balikpapan BMH.

Pendahuluan

Secara demografik mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama islam dan secara kultural kewajiban membayar zakat, infaq, dan shodaqoh telah mengakar kuat dalam tradisi kehidupan masyarakat muslim. Oleh karena itu masyarakat Indonesia yang memeluk agama islam memiliki potensi strategis untuk mengembangkan instrumen pemerataan pendapatan yaitu melalui institusi ZIS. Secara substantif Zakat, Infaq, dan Shodaqoh adalah bagian dari mekanisme keagamaan yang berintikan semangat pemerataan pendapatan. Dana zakat diambil dari harta orang yang berkelebihan dan disalurkan bagi orang yang kekurangan, namun zakat tidak dimaksudkan memiskinkan orang kaya. Hal ini disebabkan karena zakat diambil dari sebagian kecil hartanya dengan beberapa kriteria tertentu dari harta yang wajib dizakati. Oleh karena itu, alokasi dana zakat tidak bisa diberikan secara semarangan dan hanya dapat disalurkan kepada kelompok masyarakat tertentu.

Untuk bisa diakui oleh para muzakki lembaga zakat harus menggunakan sistem pembukuan yang benar dan siap diaudit akuntan publik. Ini artinya standar akuntansi zakat mutlak diperlukan. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah standar akuntansi syariah yakni PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq, dan Shodaqoh belum terimplementasi sepenuhnya oleh Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat yang ada di Indonesia.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan merupakan suatu proses penyesuaian prinsip-prinsip dasar Akuntansi yang berlaku umum terhadap kebijakan akuntansi dalam rangka penyajian data laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq, dan Shodaqoh ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Pernyataan ini berlaku untuk amil yang menerima dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Amil yang menerima dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh merupakan organisasi pengelola Zakat yang pembentukannya dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh

Baitul Ma'al Hidayatullah Balikpapan diduga belum menerapkan PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat Infaq dan Shodaqoh. Hal ini dilihat dari BMH sendiri yang saat ini hanya memiliki laporan yang siap untuk dipublikasikan hanyalah laporan pertanggungjawaban sumber dan penggunaan dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Sementara dalam penerapan PSAK No. 109 laporan keuangan yang harus dipublikasikan oleh Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat itu sendiri harus memiliki laporan keuangan seperti Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Dana.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian terhadap penerapan Akuntansi Zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat yakni Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan. Tidak mungkin rasanya kewajiban zakat tersebut dapat diwujudkan dengan optimal

tanpa adanya pengelolaan yang baik termasuk di dalamnya pencatatan (fungsi akuntansi) yang menjamin terlaksananya prinsip keadilan terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam Lembaga Amil Zakat.

Lembaga Amil Zakat yang akuntabel adalah lembaga yang mampu membuat laporan yang memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan dan laporan tersebut dapat secara langsung tersedia dan aksesibel, maka akan memudahkan semua pihak yang terkait mendapatkannya dan melakukan pengawasan. Jika kondisinya demikian, maka akan tertuntut lebih akuntabel dan dapat menghasilkan laporan yang sepadan antar lembaga zakat. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang relevan, handal, dan dapat dipertanggungjawabkan baik dari sisi manajemen keuangan maupun dari sisi syariah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah perlakuan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Shodaqoh pada Baitul Maal Hidayatullah telah sesuai dengan PSAK No. 109 tentang Zakat, Infaq, dan Shodaqoh?”

Kajian Pustaka

Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi memiliki banyak pengertian namun pada intinya akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Sebagai akibat perkembangan teknologi yang cepat dan pertumbuhan ekonomi yang pesat telah timbul berbagai bidang spesialisasi akuntansi salah satu diantaranya akuntansi keuangan yang akhir dari prosesnya menghasilkan laporan keuangan. Akuntansi keuangan adalah suatu bidang akuntansi yang kegiatannya khusus mengelola informasi keuangan suatu perusahaan yang hasil kegiatannya itu ditujukan kepada penyusunan berbagai laporan keuangan sebagai informasi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang diperoleh dari suatu kegiatan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Berikut akan diuraikan mengenai laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2004), menguraikan Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Posisi Keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aktiva, kewajiban dan modal, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan

kewajian, serta informasi kinerja seperti kebijakan-kebijakan perusahaan dalam neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan, serta laporan-laporan lainnya yang dibutuhkan seperti laporan pertanggungjawaban penyaluran dana zakat.

Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca sebagai laporan yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan perusahaan. Neraca mempunyai unsur-unsur penyusunan sebagai berikut :

a. Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, yang timbul dari peristiwa masa lalu dan akan memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Aktiva terdiri atas:

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang akan habis digunakan atau mempunyai manfaat atau berubah bentuk menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun.

2. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan bukan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, namun mempunyai tujuan lain seperti membeli saham untuk mengakuisisi (membeli) perusahaan lain.

3. Aktiva Tetap

Hampir sama dengan aktiva lancar, namun aktiva tetap periodenya lebih panjang yaitu lebih dari satu tahun.

4. Aktiva Tidak Berwujud

Aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang melekat pada perusahaan secara keseluruhan dan tidak dapat diidentifikasi secara fisik namun dirasakan manfaatnya bagi perusahaan.

b. Kewajiban

Kewajiban adalah utang perusahaan saat ini yang timbul sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan akan dibayar oleh perusahaan di masa yang akan datang dengan sumber daya ekonomi yang ada. Kewajiban dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

a. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban perusahaan yang akan dibayar atau dilunasi dalam waktu kurang dari setahun dengan sumber daya ekonomi yang ada.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang harus dibayar dalam kurun waktu lebih dari satu tahun.

2. Ekuitas

Ekuitas dapat diartikan sebagai hak residual (sisa) atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dalam neraca, ekuitas disajikan secara urut berdasarkan tingkat kekelannya. Semakin kekal,-maka akan ditempatkan di urutan pertama, demikian

seterusnya ke bawah. Adapun elemen penyusun ekuitas adalah sebagai berikut :

- a. Modal
Modal adalah penyerahan kas atau aktiva bentuk lain sebagai penyertaan seseorang pada suatu perusahaan.
- b. Agio Saham
Ketika suatu perusahaan *go public* (sahamnya dijual kepada masyarakat luas dan terdaftar di bursa efek) maka harga saham perusahaan akan berfluktuasi mengikuti pergerakan harga pasar di bursa efek. Bila harga saham lebih besar dari nilai nominal maka kelebihan ini dinamakan *agio*, sedangkan bila harga saham lebih kecil dari nilai nominal maka selisih kurang ini disebut *disagio*.
- c. Laba Ditahan
Laba ditahan adalah bagian laba yang tidak dibagikan kepada pemilik. Laba diperoleh dari penghasilan dikurangi dengan biaya.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja (prestasi) perusahaan selama kurun waktu tertentu.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan aktiva bersih (aktiva kewajiban) dalam periode tertentu.

(<http://keuanganism.com>)

Laporan Keuangan menurut PSAK 109, meliputi :

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
Neraca adalah suatu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan atau organisasi pada saat tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan saldo dana serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu pengguna laporan keuangan OPZ untuk menilai:
 - a. Kemampuan OPZ untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
 - b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban, dan kebutuhan pendanaan eksternal apabila ada.

(<https://www.sribd.com/.../226888832>)

Laporan posisi keuangan mencakup struktur OPZ secara keseluruhan dan harus menyajikan total aktiva, kewajiban, dan saldo dana. Unsur-unsur dari laporan keuangan neraca sebagai berikut :

- 1) Aset disusun berdasarkan urutan likuiditasnya. Dalam penyajiannya di neraca, aset dikelompokkan ke dalam aset lancar dan aset tidak lancar.

- 2) Kewajiban disusun berdasarkan tanggal jatuh tempo. Dalam penyajiannya di neraca, kewajiban dikelompokkan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
- 3) Saldo dana atau aktiva bersih adalah sisa aktiva setelah dikurangi kewajiban. Dalam laporan neraca per jenis dana, saldo dana terdiri dari saldo dana yang bersangkutan dan saldo dana termanfaat.
(<https://www.sribd.com/.../226888832>)
2. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
 - a) Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas utama organisasi, merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya organisasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk memelihara kemampuan operasi organisasi tanpa harus mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.
 - b) Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu mencerminkan arus kas masuk dan arus kas keluar sehubungan dengan sumber daya organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.
 - c) Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang merupakan sumber pendanaan jangka panjang. (<https://www.sribd.com/.../226888832>)
3. Laporan Perubahan Dana
Laporan perubahan dana perannya sama dengan laporan perubahan ekuitas. Sebutan laporan perubahan dana karena laporan ini menyajikan berbagai penerimaan dan penyaluran untuk dana zakat dan dana infak/sedekah, serta berbagai penerimaan dan penggunaan dana amil dan dana non halal. Khususnya untuk penyaluran dana zakat, disajikan secara terpisah untuk masing-masing *mustahiq* sesuai ketentuan syariah. Didalam laporan perubahan dana terdapat penerimaan dana dan penggunaan dana.
 - a) Penerimaan Dana
Penerimaan dana adalah penambahan sumber daya organisasi yang berasal dari pihak eksternal dan internal, baik berbentuk kas maupun non kas.
 - b) Penggunaan Dana
Penggunaan dana adalah pengurangan sumber daya organisasi baik berupa kas maupun non kas dalam rangka penyaluran, pembayaran beban, atau pembayaran hutang.
(<https://www.sribd.com/.../226888832>)
4. Laporan Perubahan Aset Kelolaan
Laporan perubahan aset kelolaan adalah laporan yang menggambarkan perubahan dana saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar kelolaan maupun tidak lancar untuk masing-masing jenis dana selama suatu periode.
5. Catatan atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang menjelaskan mengenai gambaran umum organisasi, ikhtisar

kebijakan akuntansi, serta penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan organisasi. (<https://www.sribd.com/.../226888832>)

Teori Legitimasi

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Teori tersebut dibutuhkan oleh institusi-institusi untuk mencapai tujuan agar diterima dengan masyarakat luas. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

Zakat

Secara terminologis zakat didefinisikan oleh ulama sebagai berikut:

- a. Mazhab Maliki
Zakat merupakan pengeluaran sebagian dari harta yang khusus yang telah mencapai nisab (atas kuantitas minimal yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya.
- b. Menurut Hanafi
Mendefinisikan zakat dengan menjadikan sebagian harta yang khusus, yang ditentukan oleh syari'ah karena Allah.
- c. Mazhab Syafi'
Mereka mendefinisikan zakat sebagai sebuah ungkapan keluarnya harta sesuai dengan cara khusus.
- d. Mazhab Hanbali
Zakat adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula, yaitu kelompok yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an. (<http://indrarosmana.blogspot.com>)

Dapat disimpulkan, zakat adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariah).

Landasan Kewajiban Zakat

Adapun landasan kewajiban zakat disebutkan dalam Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma Ulama .

1. Al-Qur'an

Ada begitu banyak perintah dalam Al-Qur'an untuk menunaikan zakat diantaranya : *"Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku"*

(QS. Al-Baqarah :43) dan di ayat lain dijelaskan “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan sholat, dan menunaikan zakat mereka akan mendapatkan pahala di sisi Tuhannya...*” (QS. Al-Baqarah :277).

Selanjutnya dijelaskan, “*Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan do’akanlah mereka karena sesungguhnya do’amu dapat memberikan ketenangan bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*” (QS. At-Taubah :103) dan ayat yang lain “*Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian (orang miskin yang tidak meminta-minta)*” (QS. Adz Dzaariyaat : 19).

2. Sunnah

Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Muslim dari Abdullah Bin Umar, yang artinya : “*Islam dibangun atas lima rukun yakni ; Syahadat tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad SAW adalah utusan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat, puasa ramadhan dan menunaikan haji.*”

Hadist diriwayatkan oleh ath-Thaarni dari ali ra: yang artinya “*Sesungguhnya Allah mewajibkan zakat atas orang-orang kaya dari ummat Islam pada harta mereka dengan batas sesuai kecukupan fuqoro diantara mereka. Orang-orang fakir tidak akan kekurangan pada saat mereka lapar atau tidak berbaju keuali karena ulah orang-orang kaya diantara mereka. Ingatlah bahwa Allah akan menghisab mereka dengan keras dan mengadzab mereka dengan pedih.*”

3. Ijma

Ulama baik salaf (klasik) maupun khalaf (kontemporer) telah sepakat akan kewajiban zakat dan bagi yang mengingkarinya berarti telah kafir dari Islam.

Rasulullah mewajibkan zakat sebagai satu pembersihan bagi orang-orang dari perbuatan yang sia-sia dan perkataan kotor, dan sebagai makanan untuk orang miskin. (<http://priyayimuslim.wordpress.com>)

Akuntansi Zakat

Yang dimaksud akuntansi zakat adalah bingkai pemikiran dan aktivasi yang mencakup dasar-dasar akuntansi dan proses-proses operasional yang berhubungan dengan penentuan, perhitungan, dan penilaian harta dan pendapatan yang wajib di zakati. Menurut Alnof (<http://alnof.multiply.com/>) dalam Faiz (2011), Akuntansi Zakat merupakan satu proses pengakuan (recognition) kepemilikan dan pengukuran (measurement) nilai suatu kekayaan yang dimiliki dan dikuasai oleh muzakki untuk tujuan penetapan, apakah harta tersebut sudah mencapai nisab harta wajib zakat dan memenuhi segala persyaratan dalam rangka perhitungan nilai zakat.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan cara membandingkan sekaligus mengevaluasi kesesuaian antara akuntansi zakat dalam PSAK No. 109 dengan laporan keuangan yang dibuat oleh Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian yang saya lakukan, dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*), riset ini dilakukan dengan melakukan pencarian data dengan membaca buku-buku dari perpustakaan dan media lain sebagai bahan literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Riset Lapangan (*Field Work Research*), riset ini dilakukan untuk memperoleh data primer sebagai bahan penyusunan skripsi. Dari riset lapangan ini diperoleh data yang sangat penting dan objektif, karena dilakukan secara langsung pada objeknya.

Alat Analisis

Alat analisis merupakan unsur yang terpenting dari suatu penelitian, dimana penentuan alat analisis dilakukan secara tepat agar permasalahan yang dihadapi dapat diukur dan dipecahkan .

Dalam peneitian ini alat analisis yang digunakan penulis adalah PSAK No. 109 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tentang Zakat, Infaq, dan Shodaqoh.

Adapun bentuk laporan keuangan menurut PSAK No.109 disajikan sebagai berikut :

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
2. Laporan Arus Kas
3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan
4. Laporan Perubahan Dana

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis perbedaan pencatatan, pengakuan, dan penyajian dalam laporan keuangan atas dana zakat, infaq, dan shodaqoh, maka akan dilakukan pembahasan berikut :

1. Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan tidak melakukan penjurnalan saat pencatatan awal proses akuntansinya. Baitul Maal Hidayatullah

Balikhpapan hanya menyajikan daftar penerimaan dan pengeluaran dana zakat, infaq dan shodaqoh sebagai Laporan Pertanggungjawaban atas kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini Baitul Ma'al Hidayatullah Balikhpapan belum menerapkan PSAK No. 109 dimana PSAK No. 109 mengatur adanya pembuatan jurnal dalam pencatatan awal proses akuntansi.

2. Baitul Maal Hidayatullah Balikhpapan tidak mencatat transaksi-transaksi nonkas dalam proses akuntansinya, sehingga dana zakat, dan dana infaq/shodaqoh yang bersifat nonkas tidak dilaporkan dalam Laporan Pertanggungjawaban Baitul Maal Hidayatullah Balikhpapan. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No. 109 yang mengakui dan melakukan pencatatan atas aset nonkas yang diterima dan aset nonkas yang disalurkan.
3. Baitul Maal Hidayatullah Balikhpapan belum mengakui pengurangan dana zakat dan dana infak/shodaqoh ketika dana zakat dan dana infak/shodaqoh tersebut disalurkan kepada mustahiq sebesar nilai kas yang disalurkan jika disalurkan dalam bentuk kas dan sebesar nilai yang tercatat jika dalam bentuk non kas. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No. 109 yang menyatakan dana zakat dan dana infak/shodaqoh yang disalurkan kepada mustahiq diakui sebagai pengurang dana zakat dan dana infak/shodaqoh sebesar :
 - Jumlah yang diserahkan jika dalam bentuk kas
 - Jumlah tercatat jika dalam bentuk nonkas
4. Baitul Maal Hidayatullah Balikhpapan telah menyajikan dana zakat, dana infak dan shodaqoh dalam laporan kegiatan operasionalnya, akan tetapi Baitul Maal Hidayatullah Balikhpapan tidak memisahkan antara dana amil dengan dana non amil. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No. 109 yang menjelaskan bahwa amil zakat menyajikan dana zakat, dana infak/shodaqoh, dan dana amil seara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).
5. Baitul Maal Hidayatullah Balikhpapan tidak menginformasikan aset yang dimiliki seperti tanah, gedung, kendaraan dan perlengkapan dalam laporan keuangannya sebagai sumber informasi atas kepemilikan aset pada badan amil. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No. 109 yang menyajikan aset yang dimiliki seperti gedung, tanah, kendaraan dan peralatan ke dalam neraca pada laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Baitul Maal Hidayatullah Balikhpapan belum menerapkan PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq dan Shodaqoh. Hal ini diketahui dari Laporan Keuangan Baitul Maal Hidayatullah Balikhpapan yang belum memiliki Laporan Keuangan berupa Laporan Perubahan Dana, Laporan Arus Kas, dan Laporan Posisi Keuangan (Neraca). Karena Laporan

Keuangan Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan belum sesuai dengan alat analisis yakni PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq dan Shodaqoh.

2. Terdapat perbedaan penerapan akuntansi zakat pada Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan dengan PSAK No. 109. Adapun perbedaannya antara lain :
 - a. Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan tidak membuat jurnal dalam proses pencatatannya.
 - b. Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan tidak melakukan pemisahan antara dana zakat, dana infak/shodaqoh, dan dana amil dalam penyajian pada laporan keuangannya.
 - c. Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan tidak membuat neraca, laporan perubahan dana, dan laporan arus kas sebagai komponen laporan keuangannya.

Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan dan permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dikemukakan untuk jadi pertimbangan pihak-pihak yang terkait, adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut :

1. PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq dan Shodaqoh seharusnya diterapkan terhadap organisasi-organisasi pengurus zakat, dalam hal ini Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikelola masyarakat termasuk ormas Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan. Dengan adanya penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq dan Shodaqoh, maka para pengguna Laporan Keuangan yang berkepentingan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan.
2. Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan sebaiknya memuat kebijakan akuntansi untuk penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan aturan perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq dan Shodaqoh.

Daftar Pustaka

- Ahmad, dan Sulaiman. 2004. *Informasi Tentang Dunia Akuntansi*. Tersedia: <http://www.e-akuntansi.com>. Html [14 Februari 2018]
- Al-Zuhayly, Wahbah, 1995, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Cetakan Pertama. Dar Al- Fikr. Bandung
- Arifin, Agus, 2011, *Dalil-dalil dan Keutamaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh*, PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Fauziah, Tika, 2012, *Zakat, Akuntansi Syariah, Ekonomi Syariah, Laporan Keuangan Syariah*. Tersedia: <http://akuntansi-islam.wordpress.com>. Html [18 Februari 2015]
- Fathur, Priyayi, 2012. *Pengertian Ijma'*. Tersedia : <http://priyayimuslim.wordpress.com>. Html [14 Februari 2018]
- Julianto, Catur, 2008, *Analisis Penerapan PSAK No. 109 pada Rumah Zakat Samarinda*
- Kurlillah, Anisy, 2011, *Zakat Dalam Islam*. Tersedia : <http://caknerang.blogspot.com>. Html [24 Februari 2015]
- Mahmud, Abdul Al-Hamid, 2008, *Ekonomi Zakat*, Cetakan Pertama. PT Media Group. Jakarta
- Mufraini, Arief, 2006, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Cetakan Kedua. KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. Jakarta
- Muttaqin, 2016, *Unsur-unsur Laporan Keuangan*. Tersedia : <http://keuanganism.com>. Html [14 Februari 2018]
- Pistaza, 2011, *Akuntansi Keuangan Zakat*. Tersedia: <http://pistaza.wordpress.com>. Html : [30 Januari 2015]
- Rosmana, Indra, 2011. *Pengertian Zakat Secara Terminologis*. Tersedia: <http://indrarosmana.blogspot.com>. Html [14 Februari 2018]
- Saepullah, Arief, , *Perbedaan UU Zakat Yang Lama dengan Yang Baru*. Tersedia: <http://shareeducation.wordpress.com>. Html [13 Februari 2015]
- Sarkubiyah, 2013, *Seputar Zakat Fitrah*. Tersedia: <http://m.facebook.com/Sarkubiyah>. Html [16 Februari 2015]
- Senyummu13, 2008, *Akuntansi Zakat, Infaq, dan Shodaqoh*. Tersedia: <http://semyummu13.wordpress.com>. Html : [30 Januari 2016]
- Septia, Umi. 2017. *Golongan Yang Berhak Menerima Zakat*. Tersedia: <http://m.liputan6.com>. Html [14 Februari 2018]

Sigit, Ane, 2011, *Evaluasi Kesesuaian PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dengan Syariat Islam merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadist*. Tersedia : <http://etd.ugm.ac.id/index.php>. Html [13 Februari 2015]

Sinaga, Andriyani, 2011, *Pengaruh Elemen Good Corporate Governance (GCG) terhadap Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Sektor Perbankan di Indonesia*

Wibowo, 2012. *Tujuan Penyusunan/Pemuatan Laporan Keuangan*. Tersedia: <http://www.wibowopajak.com>. Html [14 Februari 2018]